

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam memiliki 2 pedoman yakni al-Qur'an dan al-Hadits yang mana wajib untuk diimani bagi setiap muslim. Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman serta panduan bagi kehidupan manusia khususnya masyarakat muslim untuk menjalani kehidupan dunia dengan sebaik-baiknya sebagai bekal untuk dibawa ke akhirat kelak. Kewajiban seorang muslim senantiasa mengingatkan untuk merenungkan dan mentadabburi segala tanda-tanda kekuasaan Allah yang berada di langit dan juga ada yang di bumi. Karena lembaran kitab sebagai pengetahuan dan pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari (Stapa et al., 2012:11).

Allah menurunkan al-Qur'an untuk diimani, dibaca dan direnungkan serta dijadikan pedoman hidup karena al-Quran adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman dalam Qs. Yusuf ayat 57 beserta artinya :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari rabbmu dan penyembah bagi penyakit dala dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang orang beriman (QS Yunus: 57)

Dari penjelasan diatas bisa kita tarik inti bahwa diantara tujuan diturunkan al-Qur’an adalah sebagai pedoman bagi manusia untuk menggapai kebahagiaan didunia dan di akhirat kelak. Untuk itu sudah selayaknya setiap muslim untuk mempelajari, memahami, serta mengamalkan dan mengajarkannya dikehidupan sehari hari. Sehingga jika kehidupan kita dalam sehari sudah berpedoman pada al-Quran maka akan dimudahkan apapun urusan kita.

Ibadah harian seperti sholat, berdo’a dan tadarus al-Qur’an memang selayaknya diajarkan sejak dini sehingga anak memahami betapa pentingnya pelaksanaannya dalam kehidupan sehari hari. Maka diperlukan metode yang tepat untuk menuntun anak supaya terbiasa dan tidak terbebani dengan kegiatan yang dianggapnya sepele menjadi kewajiban sehingga anak tidak tertanam pendidikan yang salah dan pada akhirnya susah dikendalikan ketika dewasa. Hal tersebut sama yang disampaikan oleh al-Ghazali bahwa pendidik dalam mendidik dapat menggunakan cara latihan-latihan dan pembiasaan karena cara tersebut bisa membentuk sikap anak yang lambat laun menjadi kebiasaanya (Zainuddin, 1991:107).

Membaca al-Qur’an merupakan tuntutan bagi setiap muslim karena al-Qur’an merupakan pedoman dalam kehidupan sehari hari. Mengajarkan al-Quran memang sudah selayaknya dilakukan sejak dini karena pada dasarnya agama dan ibadah merupakan *learning by doing* sehingga bisa dipraktikkan di kehidupan sehari hari termasuk dalam membaca al-Qur’an. Namun berbicara kemampuan

membaca, menulis, memahami sampai menghafal memang setiap anak mempunyai hasil yang berbeda beda bahkan ada yang belum bisa sama sekali dalam membaca al-Qur'an. Hal tersebut bisa disebabkan karena latar belakang anak yang berbeda beda.

Salah satu problema dalam dunia Pendidikan terkhusus dalam Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana mengajarkan ilmu agama dan akhlak peserta didik sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Jam pelajaran agama yang terbatas serta materi hanya tersaji secara teori sehingga anak kurang bisa dalam mempraktekkannya dalam amaliah sehari hari. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Rouf (2015:197) bahwa dalam pelaksanaan praktik pendidikan agama Islam di sekolah memang kurang maksimal karena secara umum jumlah jam pelajaran agama rata-rata 2 jam perminggu. Alokasi waktu seperti itu jelas tidak mungkin untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agama yang memadai. Dalam penelitian yang pernah diteliti oleh Abdillah (2021:48:49) dijelaskan bahwa salah satu problematika pembelajaran PAI di SDN 643 Gamaru di Kabupaten Luwu adalah kurangnya waktu yang tersedia yang pada akhirnya penjelasan guru tidak maksimal. Hal tersebut berlandaskan wawancara yang dilakukan Bersama Ibu Nurbayati selaku Guru Pendidikan agama Islam di SD tersebut. Beliau mengatakan :

“Terkadang saya mengajar belum selesai pembahasan materi, tapi lonceng sudah berbunyi yang menunjukkan bahwa murid murid sudah harus istirahat terkadang juga pelaksanaan praktik yang dilakukan siswa harus berhenti karena waktu telah habis”.

Pada penelitian lain yang diteliti oleh Vutra (2019:46) dijelaskan bahwa karena kurangnya perhatian dari orang tua maka susah dalam membiasakan anak dalam mempelajari ilmu agama disekolah seperti yang telah dilakukan wawancara oleh Yударlanadi (Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 17 Kota Bengkulu) mengatakan :

“Penyebabnya adalah keterbatasan waktu bimbingan baca al qur’an di sekolah. Disamping itu juga kurangnya motivasi siswa untuk belajar membaca al qur’an dirumah serta kurangnya perhatian orang tua dalam hal membaca al-Qur’an.”

Selain itu juga dijelaskan bahwa lemahnya proses pembelajaran agama bahwa didalam kelas anak anak diarahkan untuk menghafal informasi yang dimana mengakibatkan ketika anak tersebut lulus dari sekolah mereka anak pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Era globalisasi memberikan banyak perubahan di berbagai sektor tidak terkecuali di dunia pendidikan agama Islam. Perubahan tersebut ada yang positif dan negatif. Dampak positif perkembangan teknologi dan pendidikan semakin pesat dampak negatifnya pesatnya perkembangan sosial media sampai game online yang sukses menyita perhatian anak untuk memanfaatkan waktunya membaca al-Quran. Maka dari itu orang tua dan guru di sekolah mempunyai peran penting untuk membiasakan anak dalam kegiatan-kegiatan yang positif. Salah satunya dari sekolah bisa memberikan wadah berupa program yang kaitanya dengan baca tulis al-Qur’an.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti bersama Waka ISMUBA pada tanggal 31 Maret 2022 yaitu Miftachul Falah bahwa SMA Muhammadiyah 5

Yogyakarta selalu mengadakan pemetaan kemampuan dan minat anak pada setiap Masa Orientasi Siswa Baru, diantara pemetaanya adalah kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Namun hasil pemetaan tersebut kurang memuaskan, terdapat 70% siswa baru yang kurang atau bahkan belum bisa membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Pendidikan setiap anak di sekolah sebelumnya memiliki latar belakang yang berbeda beda. Beberapa ada yang dari madrasah dan sekolah berbasis Islam namun banyak juga dari negeri yang minim wawasan dan pelajaran agama. Sebagai sekolah swasta Islam dengan basis Muhammadiyah tentu hal ini menjadi perhatian bersama untuk membimbing siswa siswanya. Maka untuk mewujudkan visi dan misi sekolah juga semangat keismubaaan sebagai identitas sekolah Muhammadiyah yang menuntut selayaknya memberikan output untuk bisa membaca al-Qur'an, disusunlah program pendampingan BTAQ untuk mewedahi masalah tersebut. Program pendampingan BTAQ merupakan program yang wajib diikuti oleh siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terkhusus bagi siswa yang kurang atau bahkan belum bisa dalam membaca al-Qur'an.

Selain itu permasalahan yang lain adalah pandemi covid 19 atau virus corona yang sudah berlangsung beberapa tahun, karena virus ini tidak hanya terjadi di Indonesia bahkan dunia membuat program pendampingan BTAQ sedikit terhambat pelaksanaanya. Biasanya pelaksanaanya dilakukan secara tatap muka bersama pendamping di sekolah namun saat pandemi ini membuat pendamping dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung sehingga dialihkan secara online melalui platrom online. Hal ini menjadikan program ini kurang berjalan dengan maksimal karena banyaknya kendala yang terjadi seperti kurang kooperatifnya siswa untuk

melaksanakan pendampingan dengan berbagai alasan, menurunnya minat dan semangat siswa, tidak berjalanya pendampingan secara menulis, dan masih banyak lagi. Mengajak siswa remaja di sekolah menengah memerlukan pendekatan khusus sesekali kita berlaku sebagai teman, kakak, orang tua, dan guru (Hasil wawancara tatap muka Bersama Waka Ismuba Miftachul Falah: 31 Maret 2022).

Kekuatan SMA Muhammadiyah 5 terdapat pada pendampingan al-Quran. Dalam input data kemampuan membaca al-Quran anak baru memang terdapat 70 % yang belum bisa membaca al-Quran karena memang SMA Muhammadiyah 5 dikenal dalam pendampingan BTAQ. Banyak wali murid yang mempercayakan anaknya untuk belajar al-Quran dan agama di sekolah tersebut (Hasil wawancara tatap muka Bersama Waka Ismuba Miftachul Falah: 31 Maret 2022).

Terkait dengan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Pendampingan BTAQ di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta” dengan tujuan melakukan evaluasi terhadap program terkait menggunakan metode CIPP.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *context* program pendampingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?
2. Bagaimana *input* program pendampingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?
3. Bagaimana *process* program pendampingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?

4. Bagaimana *product* program pendampingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *context* program pendampingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui *input* program pendampingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui *process* program pendampingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui *product* program pendampingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dalam perbaikan dan rujukan untuk mengembangkan dalam peningkatan kualitas program bimbingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
 - b) Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi kampus lain dan individu dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkorelasi atau berkaitan dengan penelitian ini
2. Secara praktis
 - a) Bagi pihak SMA Muhammadiyah 5, dalam penelitian diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan informasi untuk menjadi sumbangan pengetahuan keilmuan bagi seluruh civitas akademika sekolah.

- b) Bagi guru ismuba, diharapkan dalam penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk bisa mengembangkan dan melaksanakan program pendampingan baca tulis al quran agar lebih baik dalam berbasis luring maupun daring
- c) Bagi siswa, dalam penelitian diharapkan untuk lebih rajin serta berkomitmen baik dalam pelaksanaan bimbingan baca tulis alquran yang dilaksanakan dalam keadaan offline maupun online.
- d) Bagi masyarakat luas, bisa menjadi informasi dan gambaran secara umum mengenai kegiatan program pendampingan baca tulis al-Quran di SMA Muhammadiyah Yogyakarta

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam membaca dan memahami gambaran secara umum dalam penelitian skripsi ini, oleh karena itu peneliti merancang sistematika dan pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I mempunyai isi yang di dalamnya memuat tentang latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang tinjauan Pustaka dan landasan teori. Pada bab ini mempunyai isi tentang penjelasan dan juga uraian penelitian terdahulu, dan teori serta konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III adalah tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi metode dan pendekatan yang sesuai dengan masalah yang diteliti untuk digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini juga terdapat komponen yang terkait dengan metode

penelitian yang akan digunakan nantinya, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas dan juga analisis data yang digunakan.

BAB IV berisi tentang hasil dari penelitian serta pembahasan yang terdapat tentang gambaran secara jelas mengenai objek dan subjek pada penelitian, dan membahas mengenai evaluasi program bimbingan baca tulis al-Quran yang ditinjau melalui aspek model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*)

BAB V adalah berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan. Dan juga saran terhadap pihak terkait dalam penelitian yang mana diharapkan dapat menjadi hal yang dipertimbangkan untuk menjadi perbaikan selanjutnya, dan juga kata penutup